



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan, begitu juga perubahan pada dunia pendidikan, perubahan kurikulum salah satunya. Kurikulum merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang bisa memberi kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar dalam mengembangkan bakat manusia sampai pada tingkat optimal. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu dari kandungan sampai beranjak dewasa. Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Pendidikan dapat memberikan kehidupan yang cerah baik dari diri sendiri, keluarga, masyarakat serta nusa dan bangsa. Manusia yang tidak memiliki pendidikan akan berdampak rendah pada kualitas hidupnya. Rendahnya kualitas hidup akan berdampak pada kualitas bangsa dan negara.

¹ Oemar Humalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 91

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik, yang dimaksud menyiapkan yaitu bahwa peserta didik hakikatnya belum siap maka harus disiapkan dan sedang menyiapkan diri.²

Menurut UU No. 20 th 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berkaitan dengan itu, guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Guru professional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan, karena guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Guru disetiap jenjang

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal 2.

pendidikan MI memberikan pengalaman belajar dan siswa mengembangkan sendiri dalam pembelajaran.

Posisi guru harus diposisikan sebagai aktor utama dalam implementasi kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya.³ Kegiatan belajar akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan siswa, kondisi kultural, dan fasilitas yang tersedia dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada kenyataannya kurikulum 2013 sampai saat ini berjalan masih banyak membingungkan, baik bagi masyarakat maupun bagi guru sendiri. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam mengasosialisasikan kurikulum. Guru seharusnya memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013 sehingga guru mempunyai antusias dan semangat yang besar dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

Siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbedaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat, dan pemahaman terhadap ruang dan waktu. Manusia akan berubah sepanjang hidupnya, tetapi pada masa kanak-kanak manusia mengalami perubahan, mulai dari seorang

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal 113

bayi dan bergantung pada orang dewasa dan kemudian berkembang menjadi anak muda, percaya diri, dan berpikir serta berargumentasi dengan canggih, memiliki pribadi yang unik dan selalu berusaha keras untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain. Siswa kelas rendah akan terbentuk kemampuan dan karakteristik yang bermacam-macam.⁴ Siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Usia kelas rendah merupakan masa yang tepat, karena masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pembelajaran tematik merupakan suatu inovasi atau perubahan dalam pendekatan pembelajaran di MI. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru dan buku teks sehingga interaksi yang terjadi hanya guru dan siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pengalaman dan makna dalam belajar sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel. Jadi, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Makna dari pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Tema itu ditinjau dari bidang studi lain, seperti ips, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan ke dalam implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika pendidikan.⁵ Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menentukan apa

⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Kurikulum 2013), (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hal 4

⁵ Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2011), hal 147

yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan bermakna apabila peserta didik mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya dan lebih mengaktifkan lebih banyak panca indera secara utuh daripada harus mendengarkan penjelasan dari guru dan materi yang diberikan terpisah-pisah.

MI Al-Manar adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 termasuk pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. MI Al-Manar pernah beberapa kali meraih prestasi baik akademik maupun non-akademik. Siswa yang berprestasi pasti memiliki guru yang baik dalam mengajar artinya integritas atau hubungan antara guru dan murid yang baik sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, interaktif hingga dikatakan sebagai pembelajaran yang berkualitas. Guru di MI Al-Manar telah mampu menggunakan waktu dengan baik serta disiplin, menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas rendah. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran tematik di MI Al-Manar Menoro Sedan diterapkan pada kelas rendah dan diampu oleh guru kelas masing-masing. Pembelajaran tematik yang berkembang di MI Al-Manar ini mengarah pada penggunaan tema untuk menggabungkan beberapa mapel yang menetapkan prioritas untuk menemukan keterkaitan antar mapel.

Pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan di MI Al-Manar. Guru terbiasa menerapkan pembelajaran tematik dari silabus dan RPP tematik yang ada di buku ajar, namun dalam proses pembelajaran tematik ada beberapa faktor penghambat yang menimbulkan berbagai persepsi. Faktor

penghambat dalam pembelajaran tematik salah satunya yaitu karena berbedanya pemahaman dan pengetahuan para guru. Guru sedikit berbeda dalam menyinkronkan mata pelajaran untuk ditekankan, sehingga terdapat mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pembelajaran tematik tetap dilanjutkan sesuai tema yang ada di buku, namun salah satu mata pelajaran tidak diajarkan dan diganti sesuai jadwal yang ada di sekolah. Peran guru dalam membahas pembelajaran tematik kurang maksimal dan masih memerlukan beberapa referensi. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Al-Manar Menoro Sedan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pembelajaran tematik dikelas rendah dan peneliti mengambil judul tentang “ Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah di MI Al-Manar Menoro Sedan”.



B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah persepsi guru dalam pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Al-Manar Menoro Sedan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Al-Manar Menoro Sedan?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Al-Manar Menoro Sedan”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang persepsi guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Al-Manar Menoro Sedan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi atau masukan tentang bagaimana jalannya pembelajaran tematik yang telah diterapkan pada kelas rendah di MI Al-Manar. Apakah dalam pembelajarannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala yang lainnya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik yang telah diterapkan di sekolah.

c. Bagi penentu kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebuah tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik di kelas rendah. Terhadap peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam memahami kajian ini, maka peneliti memaparkan sistematika ini yang terbagi menjadi lima bab dan penjelasan secara garis besar beserta babnya. Adapun skripsi menggunakan sistematika sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan yang digambarkan peneliti meliputi sub-sub bab dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu landasan teori. Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai penjelasan-penjelasan teoritis yang meliputi, definisi persepsi guru, pembelajaran tematik, dan siswa kelas rendah.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Al-Manar. Metode penelitian pada bab ini meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas hasil penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penyajian data dan teknik analisis data yang diperoleh dari lokasi dan objek yang telah diteliti.

BAB V adalah penutupan. Bab ini berisi menarik kesimpulan dari seluruh bab yang telah diuji. Dari bab I sampai bab V, serta saran yang bersifat konstruktif agar pelaksanaan yang sudah ada dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.